

MANAGEMENT HAND HYGIENE PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

by Vinda Rahmadania

Submission date: 08-Sep-2020 10:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 1381732067

File name: uji_turnitrin_ulang_vindaa_asli.docx (269.73K)

Word count: 7311

Character count: 45729

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Kebersihan tangan pada anak prasekolah masih belum maksimal, mereka hanya sebatas mengetahui bahwa harus mencuci tangan setelah makan dan bermain (Kustantya et al., 2015). Banyak anak usia yang di bawah 10 tahun masih belum maksimal dalam menjaga kebersihan tangan dengan benar contohnya dengan melakukan cuci tangan (Depkes RI, 2016). Kebiasaan anak dalam mencuci tangan masih tergolong rendah, dapat terlihat dari banyaknya anak dengan mudah terserang penyakit. (Kustantya et al., 2015). Kurangnya informasi mengenai bagaimana cara cuci tangan dengan benar banyak anak yang melakukan cuci tangan hanya dengan membasahi tangan mereka tangan menggunakan sabun. (Depkes RI, 2015).

Data jurnal Internasional menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) yang menyatakan frekuensi anak mencuci tangan yang tidak benar 56%. Data (DEPKES, 2018) penduduk yang tercantum dalam sasaran program perencanaan kesehatan terdapat 265.015.313 jiwa dan terdapat 4.713.840 jiwa usia prasekolah (3-6 tahun). Data pendidikan sekolah anak usia dini provinsi jawa timur 2018 terdapat 45.720 anak usia prasekolah dan di kabupaten gresik terdapat 1.597 anak usia prasekolah (Kemendikbud, 2018)

Anak senang sekali menghabiskan waktunya untuk bermain, tanpa di sadari apa yang anak lakukan seringkali dekat dengan kuman-kuman yang yang dapat menyebabkan penyakit, kurangnya pemahaman terhadap kemampuan cuci tangan menyebabkan anak rentan terkena penyakit (Kustantya et al., 2015). Faktor yang

mempengaruhi kemampuan cuci tangan pada anak yaitu umur, jenis kelamin, lingkungan, pola asuh orangtua, dan informasi. Kurangnya fasilitas yang tersedia untuk mencuci tangan di sekolah dan kurangnya pendidikan kesehatan yang diberikan oleh guru maka anak-anak tidak mendapatkan pengetahuan yang lengkap mengenai pentingnya cuci tangan sehingga anak-anak kurang antusias untuk mencuci tangan (Kustantya et al., 2015). Kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah jika dibiasakan sejak dini diharapkan nantinya mereka akan menjaga pentingnya kebersihan dan dapat dilakukan sebelum dan sesudah makan atau setelah bermain dan lain-lain (Kemenkes RI, 2014a)

Pentingnya sosialisasi cuci tangan dapat dicapai melalui penyuluhan kesehatan melalui flashcard. (Hotimah, 2015) Media flashcard merupakan permainan sederhana yang menggunakan kata atau kartu sederhana dengan gambar dan warna untuk menarik perhatian anak. (Hotimah, 2015). Arsyad, A. (2014). Media ini sangat efektif dan tidak membosankan untuk kegiatan pembelajaran anak prasekolah. Ini karena anak-anak pada umumnya berperilaku sesuai dengan apa yang mereka lihat. Peneliti berusaha memperbaiki kondisi di atas yang ingin mereka pelajari untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan anak prasekolah agar anak dapat berperilaku sehat, bertingkah lincih dan terbiasa dengan kehidupan sehari-hari. Arsyad, A. (2014).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana *management hand hygiene* pada anak usia prasekolah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis *management hand hygiene* pada anak usia prasekolah.

43

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi ilmu keperawatan serta referensi untuk pendidikan kesehatan pada anak terkait dengan *hand hygiene* pada anak usia prasekolah

46

1.4.2 Manfaat praktis

Pada hasil penelitian ini, secara praktis dapat meningkatkan pengetahuan anak usia prasekolah mengenai perilaku hidup bersih khususnya terhadap cuci tangan, sehingga anak lebih mampu menjaga personal hygiene disekolah dan terhindar dari penyakit.

BAB 2

45 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kosep anak prasekolah.

2.1.1 Pengertian anak prasekolah.

Anak-anak prasekolah berada pada tingkat perkembangan individu dari usia 4 hingga 6 tahun, anak-anak mulai mempersepsikan dirinya sebagai anak laki-laki dan perempuan, ada pula yang dianggap berbahaya..Arsyad, A. (2014).

Taman Kanak-kanak merupakan masa dimana anak mempersiapkan diri untuk memulai pendidikannya di kelas sekolah, dan ketika anak dimasukkan dalam masa kanak-kanaknya maka dapat meningkatkan kematangan adaptasi sosial anak (Rachmayanti, 2013). Taman Kanak-kanak sebagai "jembatan sosial" merupakan wadah untuk memperluas interaksi sosial anak dan menaati disiplin anak (Rachmayanti, 2013). Anak membutuhkan suasana yang bersahabat saat masa kecil mulai terbiasa dengan lingkungan luar rumah dan anak mulai bermain di luar (Rachmayanti, 2013).

Karena anak juga sudah siap bersekolah, maka stimulasi panca indera penerima dan ingatannya disiapkan agar anak dapat belajar dengan baik. Mereka yang dekat dengan lingkungan anak, terutama orang tua, merupakan pihak utama yang perlu mendukung anaknya. Pada titik ini, anak membutuhkan tiga persyaratan dasar. Artinya, kebutuhan kebutuhan fisik-biomedis (manajemen), kebutuhan emosional atau kasih sayang (cinta), rangsangan mental (kesempurnaan). Arsyad, A. (2014)

2.1.2 Tugas perkembangan kanak-kanak.

30

Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak awal yaitu :

1. Dapatkan stabilitas fisiologis..
2. Belajar berbicara.
3. Belajar mengendalikan dan mengurangi gerakan tubuh yang tidak perlu.
4. Belajar mengenali perbedaan gender.
5. Bentuk konseptual sederhana dari realitas sosial dan fisik
6. Belajar tentang benar salah.

Memahami tantangan perkembangan tersebut menuntut orang tua untuk mampu mengambil tindakan untuk mengarahkan dan membantu anaknya mencapai perkembangan sesuai dengan usianya.(Rachmayanti, 2013).

44

2.1.3 Perkembangan fisik.

Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan dan kemampuan motorik baik secara total maupun motorik halus. (Rachmayanti, 2013). Perkembangan fisik merupakan dasar untuk perkembangan dan perkembangan tubuh selanjutnya, yang memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan dan lingkungan tanpa bantuan orang lain. (Rachmayanti, 2013). Anak-anak berusia 4-6 tahun dapat melompat, mengendarai sepeda, menangkap bola, berolahraga dengan total keterampilan motorik, dan dalam keterampilan motorik halus mereka dapat menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, dan menulis huruf cetak (Rachmayanti, 2013).

2.1.4 Perkembangan kognitif.

Cara berpikir anak saat ini ditandai dengan kreativitas, kebebasan, dan imajinasi penuh (Rose & Fischer, 2016). Salah satu perkembangan kognitif yang terkenal, yaitu tahap awal teori Piaget, disebut juga tahap pra operasi, karena pada saat ini anak belum dapat menguasai operasi mental logis (Rose & Fischer, 2016).

Pada tahap ini, pemikiran anak menjadi semakin kompleks dan pemikiran simbolik (fungsi simbolik) dapat digunakan. Anak-anak prasekolah mendemonstrasikan fungsi simbolik melalui kemampuan meniru, berpura-pura bermain, dan menggunakan (kata-kata) simbolik dalam komunikasi. (Ramlah Jantan et al., 2013).

(Ramlah Jantan et al., 2013). Secara singkat tentang perkembangan kognitif pada anak sekolah:

1. Bisa berpikir secara simbolis.
2. Pikiran mereka masih dibatasi oleh persepsi mereka, percaya apa yang mereka lihat dan cara berpikir mereka adalah yang utama.
3. Pikirannya masih kaku dan tidak fleksibel, dan fokusnya ada pada keadaan awal atau akhir perubahan.
4. Anak-anak dapat memahami dasar-dasar pengelompokan.

2.1.5 Perkembangan Bahasa.

(Ramlah Jantan et al., 2013) Perkembangan bahasa pada anak prasekolah ada dalam dua tahap:

42

1. Masa ketiga (2,0-2,6) yang bercirikan : Anak-anak menulis kalimat tunggal yang sempurna dan mulai memahami perbandingan. Anak juga menanyakan berapa nama, tempat, dan banyak kata yang mereka gunakan untuk memulai dan mengakhiri dimana dan darimana..

41

2. Masa keempat (2,6-6,0) yang bercirikan : Anak-anak dapat menggunakan kalimat majemuk dan klausa mereka. Pada titik ini, tingkat berpikir anak mulai berkembang.

64

Perkembangan bahasa pada anak dapat berlangsung melalui guru dan orang tua, sehingga guru dan orang tua dapat berbicara dengan baik kepada anak, mendengarkan percakapan anak, menjawab pertanyaan anak, mengajak percakapan dengan masalah sederhana, dan mengajaknya masuk TK. Semoga Anda bisa mempromosikan anak-anak Anda. Anak-anak biasa bertanya, mengungkapkan keinginan, dan menyanyikan lagu dan puisi.(Rose & Fischer, 2016).

2.1.6 Perkembangan bermain.

Karena periode ini setiap kali diisi dengan kegiatan bermain, anak-anak prasekolah menyebutnya sebagai periode bermain. Menurut Abu Ahmadi, 1977 (dalam Yusuf & Junaedi, 2014) Ada beberapa jenis permainan untuk anak-anak. Game fitur (gerak), game virtual, game responsif, game konstruksi, game prestasi (Hurlock, 2014).

Bermain sangat bermanfaat bagi anak-anak. Karena anak merasakan kegembiraan, kepuasan dan kebanggaan. Anak-anak juga dapat

mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas.(Hurlock, 2014).

2.1.7 Perkembangan emosional.

Dengan perkembangan ini, anak mulai menyadari bahwa tidak semua keinginannya dipenuhi oleh orang lain. Anak-anak mulai merasakan harga diri yang membutuhkan pengakuan dari lingkungannya, dan ketika mereka diperlakukan dengan kasar atau tidak disayangi oleh anak, mereka mengembangkan sifat keras kepala dan ketidaktaatan.(Hurlock, 2014).

Jenis emosi yang terjadi di masa kanak-kanak adalah ketakutan, kecemasan, kemarahan, kecemburuan, kegembiraan, kegembiraan, cinta, dan keingintahuan. Perkembangan emosi yang sehat akan membantu pembelajaran, jadi guru dan orang tua harus memberikan bimbingan untuk mengenali, menerima dan berbicara tentang perasaan mereka, dan bahwa ada orang yang menyadari bahwa mereka antara kompeten dan peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang. (Hurlock, 2014)

2.1.8 Perkembangan sosial.

Perkembangan sosial, anak-anak prasekolah mulai terlibat aktif dengan teman sebayanya. Anak-anak mulai melihat dan mematuhi aturan dalam keluarga dan lingkungan bermain. Anak mulai menyadari hak atau kepentingannya pada orang lain.(Hurlock, 2014)

Perkembangan sosial anak bisa dipengaruhi oleh keluarga. Jika keluarga menciptakan suasana keharmonisan, gotong royong, saling peduli, dan komunikasi, maka anak bisa atau bisa beradaptasi untuk menghadapi orang

lain. Ketika anak-anak mulai memasuki taman kanak-kanak, itu akan membantu mereka dalam kematangan sosial. Dengan memasuki taman kanak-kanak, anak-anak dapat belajar memperluas hubungan sosial dan mengikuti aturan (Pousette et al., 2014).

2.1.9 ⁵⁴Perkembangan moral.

Pada masa ini, anak cenderung memiliki sikap moral terhadap kelompok sosial. Anak-anak dapat belajar bagaimana memahami perilaku yang baik / menerima / menerima / menyetujui / buruk / melarang / tidak dapat diterima / tidak setuju melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Saat menyampaikan konsep baik dan jahat, benar dan salah, disiplin kepada anak dan manusia, anak harus dilatih untuk membiasakan berperilaku: cuci tangan sebelum makan, membaca basraya sebelum makan, menggosok gigi sebelum tidur, dll. Orang tua atau guru harus memberikan alasan kepada anak untuk memahami, mengontrol dan mendisiplinkan diri berdasarkan persepsinya. (Pousette et al., 2014).

¹¹2.2 konsep cuci tangan

2.2.1 pengertian cuci tangan

Mencuci tangan adalah tindakan dengan tujuan menggunakan air atau cairan lain untuk membersihkan sela-sela tangan dan jari. (Kusbiantoro, 2015). Tangan juga dikenal sebagai upaya mencegah ⁵⁸penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering membawa kuman dan merupakan salah satu faktor penyebab penularan patogen ³⁶dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Tangan yang bersentuhan langsung

dengan debu dan tidak dicuci dengan sabun atau dicuci dengan benar dapat menginfeksi orang lain yang tidak mengetahui penyebaran bakteri dan virus (Kusbiantoro, 2015).

Mencuci tangan hanya dengan air lebih umum, tetapi kurang efektif daripada menggunakan sabun untuk menjaga kesehatan Anda (Kusbiantoro, 2015). Jika menggunakan sabun saat mencuci tangan sebenarnya membutuhkan waktu lebih lama untuk mencuci tangan, namun lebih efektif menggunakan sabun karena menggosok tangan untuk menggosoknya akan menyebabkan kotoran lepas dari tangan atau sela-sela jari. Debu yang menempel di sini adalah kuman hidup dan bisa menyebarkan penyakit. (Kusbiantoro, 2015). Efek lainnya adalah menggunakan sabun membuat tangan Anda bersih dan beraroma, dan dalam beberapa kasus, tangan yang beraroma membuat sabun tangan lebih menarik (Kemenkes RI, 2014b).

2.2.2 Tujuan cuci tangan

Mencuci tangan bertujuan untuk membasmi kuman yang bisa menular ke manusia. Mencuci tangan adalah kunci penting untuk mencegah penularan penyakit, karena sabun dan udara secara mekanis menghilangkan debu dan kotoran, mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus dan parasit lainnya, dan lebih efektif dalam mengatasi diare. (Rachmayanti, 2013). Ada orang yang sudah terbiasa cuci tangan pakai sabun, tapi ada juga yang tidak terbiasa cuci tangan pakai sabun, terutama anak prasekolah. Mencuci tangan dengan sabun yang benar dapat menghilangkan kuman yang

dapat mengganggu pencernaan dan saluran pernapasan, seperti diare dan ISPA. (Rachmayanti, 2013).

2.2.3 Manfaat cuci tangan

Salah satu bagian tubuh paling umum yang berhubungan dengan mulut dan hidung adalah tangan. Tangan adalah pembawa utama kuman, dan jika tangan Anda kotor, ada risiko masuknya mikroba ke dalam tubuh Anda.

Ananda, P. (2019). Mencuci tangan dengan sabun telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit infeksi (Kusbiantoro, 2015). Mencuci tangan dengan benar dengan sabun bermanfaat untuk membunuh kuman di tangan, dan tangan yang bersih mencegah penyakit infeksi seperti ISPA, diare, tifus dan serangga. (Rachmayanti, 2013).

2.2.4 waktu yang efektif cuci tangan

Waktu sangat efektif untuk percobaan tangan sebelum dan sesudah makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar atau buang air besar, dan setelah menangani hewan dan unggas. (Kemenkes RI, 2017).

2.2.5 penyakit yang dapat di cegah dalam cuci tangan

(Kemenkes RI, 2017), Mencuci tangan dengan sabun sangat efektif mencegah kuman. Mencuci tangan dengan benar dengan sabun dapat mencegah penyakit berikut::

1. ISPA

ISPA merupakan penyebab utama kematian pada anak di bawah usia 5 tahun. Mencuci tangan dengan sabun bisa melepaskan bakteri penyebab gangguan pernapasan. (Kemenkes RI, 2017). Penelitian menunjukkan

bahwa mencuci tangan dengan sabun ²⁹ sebelum dan sesudah makan / kalah dan buang air kecil dapat mengurangi infeksi sekitar 25%, sementara penelitian di Pakistan menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi ISPA yang terkait dengan pneumonia pada anak-anak hingga 50%. (Kemenkes RI, 2017). Karakterisasi populasi ISPA terjadi sekitar usia 1 sampai 4 (25%) dan tidak ada perbedaan jenis kelamin menurut jenis kelamin. (Rachmayanti, 2013).

2. Diare

Diare adalah penyebab kematian paling umum kedua pada anak di bawah usia 5 tahun. Setelah meninjau ⁷ sekitar 30 penelitian terkait, mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan tingkat diare hingga setengahnya. Meski diare sering dikaitkan dengan kondisi berair, namun bakteri penyebab diare berasal dari feses, sehingga feses manusia seperti feses dan urine harus ditangani dengan baik (Kemenkes RI, 2017)

3. Infeksi saluran pernafasan

Infeksi saluran pernafasan merupakan ³¹ penyebab utama kematian pada anak di bawah usia 5 tahun. ⁷ Mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi jumlah infeksi saluran pernafasan dalam dua langkah. Artinya, tidak hanya menghilangkan diare, tetapi juga patogen yang menyebabkan gejala penyakit, melepaskan patogen pernafasan lain (kuman) (terutama virus viseral) yang ada di permukaan tangan dan telapak tangan. Nafas lagi. Ada bukti bahwa menjaga kesehatan dan

kebersihan yang baik, seperti mencuci tangan, dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25% (Kemenkes RI, 2017).

4. Infeksi cacing, infeksi mata, dan infeksi kulit

Infeksi cacing, infeksi mata dan infeksi kulit

Selain diare dan ISPA, penggunaan sabun saat menggunakan tangan dapat mengurangi kejadian infeksi mata seperti penyakit kulit, trachoma, dan cacangan.(Rachmayanti, 2013).

2.2.6 langkah-langkah dalam mencuci tangan.

(Kemenkes RI, 2018) Ada 6 langkah untuk mencuci tangan dengan benar.:⁵⁷

1. Basahi kedua tangan dengan air mengalir / hand sanitizer dan oleskan secara merata pada kedua telapak tangan..



2. Gosok bersih secara bergantian antara punggung tangan dan jari-jari Anda.



3. Gosok di antara telapak tangan dan jari Anda.



- 22
4. Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci.



5. Gosok ibu jari kiri dengan memutar dalam genggaman telapak tangan kanan, begitu sebaliknya.



6. Gosok ujung kuku tangan kiri dengan memutar pada genggaman telapak tangan kanan, begitu sebaliknya. Kemudian bilas seluruh bagian seluruh tangan dengan air mengalir dan bersih, lalu keringkan dengan tisu atau lap.



BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature

3.1.1 Framework yang digunakan

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS.

- 1) *Population/problem*, populasi atau masalah yang akan di analisis
- 2) *Intervention*, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan
- 3) *Comparison*, penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembandingan
- 4) *Outcome*, hasil atau luaran yang di peroleh pada penelitian
- 5) *Study design*, desain penelitian yang digunakan oleh jurnal yang akan di review

3.1.2 Kata kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*hand hygiene*”, dan “cuci tangan”

3.1.3 Database atau *search engine*

Data yang digunakan daam penelitian ini adalah data skunder yang di peroleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data

sekunder yang di dapat berupa jurnal atau artikel yang relavan dengan topik dilakukan menggunakan melalui *Goggle sholar, PubeMed*.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Popilation/ Problem</i>	Jurnal internasional dengan nasional yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu <i>hand hygiene</i>	Jurnal internasional dan nasional yang tidak ada hubungan dan pengaruhnya terhadap dengan topic yang akan mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang sudah memenuhi kriteria inklusi
<i>Intervention</i>	Adanya faktor management hand hygiene	Faktor yang mempengaruhi hand hygiene yaitu umur, jenis kelamin, lingkungan, pola asuh orangtua, dan informasi
<i>Comparation</i>	Tidak ada faktor pembanding	Tidak ada faktor pembanding
<i>Outcome</i>	Adanya hubungan faktor internal, faktor eksternal, agent terhadap hand hygiene	Tidak ada suatu hubungan atau pengauh dengan faktor yang mempengaruhi <i>hand hygiene</i>
<i>Study design</i>	<i>Mix methods study, experimental study, survey study, cross-sectional, analisis korelasi, komparasi dan study kualitatif</i>	<i>Systematic/litelature riview</i>
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2015	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa ingris dan bahasa indonesia	Selain bahasa ingris dan bahasa indonesia

3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

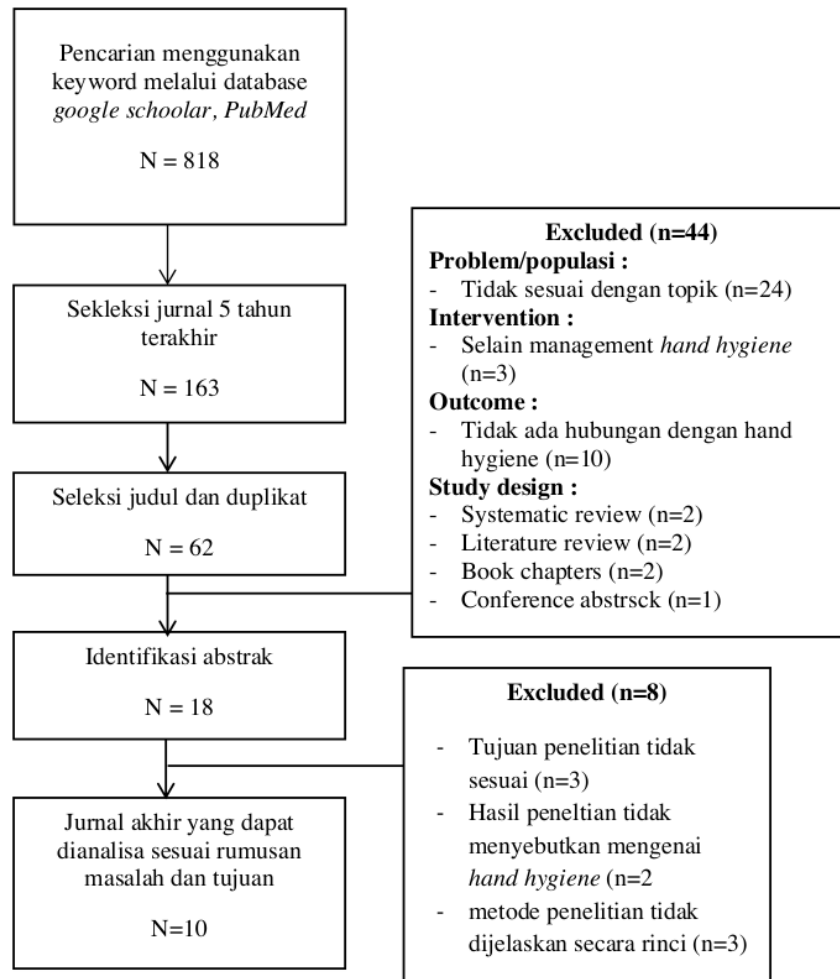
3

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi study

Berdasarkan hasil pencarian litelature melalui publikasi google scholar, *PubeMed* peneliti menggunakan kata kunci “*hand hygiene*” dan “*preshooler*” ,

³ peneliti menemukan 818 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Jurnal penelitian tersebut kemudian diskroning, sebanyak 665 jurnal diekskusi karena terbitan tahun 2015 kebawah, Assesment ³ kelayakan terhadap 163 jurnal, jurnal yang duplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan ekskusi, sehingga didapatkan 10 jurnal yang dilakukan riew.

3.3.1 Gambar diagram alur jurnal.



³3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Kajian pustaka ini disintesis menggunakan metode deskriptif dengan mengelompokkan data hasil ekstraksi sejenis³ sesuai dengan kriteria inklusi yang dikumpulkan, dan ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode, serta hasil penelitian dan database.

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variable, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1.	Dede Iwan Setiawan, Lathu Dewi Fajarina, Asmarani, Retno Sari	2017	6 vol 4, no 3	Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video dan bermasyarakat terhadap ketrampilan cuci tangan pakai sabun pada siswa TK PKK Indriarini Yogyakarta	D: <i>Quasi eksperiment</i> S: <i>Consecutive Sampling</i> V: media video dan bermasyarakat, cuci tangan pakai sabun I: media video dan bermasyarakat, lembar observasi A: <i>McNemar Test dan Chi Square Test</i>	Temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa persentase setelah kesehatan langsung (0%), setelah pnyraming (50%), dan setelah pnyraming (50%) untuk semua siswa yang sebelumnya tidak mampu mengoreksi teknik CTPS dengan baik. Dipa(6t.) Pada pria. Nilai-P (0,005) untuk media video dan (0,031) untuk media lagu	Google scholar
2.	Devia Rismawati, Dera Alfiyanti, Ulfa Nurullita	2016	Vol 4, No 2	38 Efektifitas video modeling cuci animasi cuci tangan terhadap praktek cuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Tarbiyatul	D: <i>Quasi Eksperiment</i> S: <i>Non-Probability sampling</i> V: modeling video, animasi cuci tangan I: modeling video, animasi	Analisis dengan Wil Coxon menunjukkan bahwa p = 0,000, Ho ditolak, dan terdapat perubahan praktik cuci tangan anak prasekolah yang dilakukan pemodelan animasi cuci tangan, yang dapat	Google scholar

<p>5</p> <p>3.</p> <p>Ni Wayan Yati Agustian Dewi, Francisca Shanti Kusumaningsih, Ni Luh Putu Yunianti Suntari</p>	<p>2019</p>	<p>Vol 7, No 1</p>	<p>Athfal 01 Boja</p> <p>1</p> <p>Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media puzzle terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah</p>	<p>video, observasi <i>pretest</i></p> <p>A : <i>Wilcoxon</i></p> <p>D : <i>Eksperimen Quasy</i></p> <p>S : Probability Sampling</p> <p>V : <i>puzzle</i>, cuci tangan</p> <p>I : <i>puzzle</i>, lembar observasi kemampuan melakukan cuci tangan</p> <p>A : Mann-Whitney</p>	<p>disimpulkan bahwa pemodelan citra efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik cuci tangan anak prasekolah.</p> <p>5</p> <p>Nilai hasil Uji Mann-Whitney adalah $p = 0,000$, $p < 0,05$ berarti bahwa ada perbedaan perilaku mencuci tangan dengan sabun antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah intervensi.</p>	<p><i>Google scholar</i></p>
<p>1</p> <p>4.</p> <p>Dita Priliana Ruby, Yuyun Tafwidhah, SKM., M.Kep., M. Nur Hidayah, S.Kep., Ners.</p>	<p>2016</p>	<p>Vol 3, No 1</p>	<p>Pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di TK AL Adabiy kota pontianak</p>	<p>D : <i>Quast eksperimen</i></p> <p>S : <i>total sampling</i></p> <p>V : cuci tangan pakai sabun, pendidikan kesehatan, audiovisual</p> <p>I : lembar data demografi, video film animasi</p> <p>A : <i>uji Mc Nemar</i></p>	<p>Hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun ($p < 0,05$) nilai median menjadi 2,00</p>	<p><i>Google scholar</i></p>

<p>21</p> <p>5.</p>	<p>Titiek Idayanti, Henny Vidya, Surya Mustikasari</p>	<p>2017</p>	<p>Vol 1 No 2</p>	<p>6, The effect of health education by the application of singing methode on the ability to wash hands in AI class students at RA Muslimat Darul Faizin.</p>	<p>D : <i>quasy experimen</i> S : <i>non propability semping</i> V : singing method, ability hand washing I:singing method, Observation Data A : <i>Mann Whimey and Wilcoxon Rank Test</i></p>	<p>Results of statistical data showing the ability of After washing hands done Singing Method treatment group and control group washing hands $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ so Ho rejected HI accepted and that means no difference between treatment groups singing and the given method without a control group given singing method</p>	<p>PubeMed</p>
<p>32</p> <p>6.</p>	<p>Wahyu Suhartini, Rina Nur Hidayati, Heri Tri Wibowo</p>	<p>2019</p>	<p>Vol 6, No 3</p>	<p>Pengaruh promosi kesehatan melalui metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pada anak prasekolah</p>	<p>D : <i>pre-eksperimetal</i> S : <i>Purposive Sampling</i> V: metode bernyanyi, pelaksanaan cuci tangan I : lembar observasi cuci tangan A : <i>Wilcoxon Signed Test</i></p>	<p>Hasil 74 Wilcoxon Signed Test di dapatkan ha 2 p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ artinya H0 ditolak dan HI diterima, yang menunjukkan ada pengaruh promosi kesehatan melalui metode bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pada anak prasekolah. Terjadi peningkatan pelaksanaan cuci tangan sebanyak 100% setelah diberikannya promosi kesehatan melalui metode bernyanyi.</p>	<p>Google scholar</p>

7.	<p>2 Marhaeni Ahmad, Anis Nikmatul Nikmah, Nara Lintan Mega Putri</p>	2017	Vol 3, No 2	<p>2 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tangan Melalui Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia 5-6 Tahun</p>	<p>D : pre eksperimen S : total sampling V : Pendidikan kesehatan bergambar, cerita bergambar, keterampilan cuci tangan I : lembar observasi berupa checklist A : Wilcoxon signed rank test</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 responden (59,3%) baik kesehatan kurang 1 tangan dalam mencuci tangan pakai sabun sebelum pelatihan. Dan setelah mendapat penyuluhan kesehatan, 24 responden (88,9%) menyatakan pandai mencuci 2 tangan pakai sabun. Kesehatan cuci tangan melalui metode bergambar cuci tangan pakai sabun pada teknik cuci tangan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Alam Hijau Daun Kota Kediri tahun 2018.</p>	Google scholar
8.	<p>Siska Dyah Ratnasari, Sri Hartini, Rahayu Astuti</p>	2016	Vol 3, No 1	<p>Effectiveness of storytelling with finger puppet media on hand washing behavior in children aged 4-6 years</p>	<p>D : Quasi Eksperimen S : saturated sample V : hand washing behavior, children age 4-6 years, telling stories with finger puppets media I : observasi check list</p>	<p>The test result of behavior difference in hand washing behavior before and after telling the story using finger dolls is $p \text{ value} = 0,00863$ means $p \text{ value} < 0,05$. the research result shows that there is an effectiveness of telling story by using finger dolls toward hand washing behavior on pre-school kids</p>	PubeMed

9.	Ayu Puteri Perdani Nur	2018	Vol 1, No 1	<p>¹⁸ Pengaruh storytelling terhadap perilaku tangan menggunakan sabun dengan benar pada anak di TK Al-Qodiri jember</p>	<p>A : uji wilcoxon</p> <p>D : Quasy eksperiment</p> <p>S : total sampling</p> <p>V : storytelling, perilaku cuci tangan</p> <p>I : observasi perilaku cuci tangan</p> <p>A : Mann-Whitney</p>	<p>age 4 – 6 years. It is suggested to increase the hand washing behavior by telling kids story using finger dolls.</p>	Google scholar
10.	Jayastri,Christin.,Ns.I Dewa Ayu Ketut Surinati,	2016	Vol 4, No 2	<p>The influence of singing hand song towards</p>	<p>D : Pre Eksperimental</p> <p>S : saturated semple</p>	<p>Hasil penelitian TK Al-Qodiri Jember secara akurat menyatakan hasil perilaku tangan dengan sabun setelah diperoleh data dari 27 responden eksperimen, sedangkan 20 siswa (74,1%) tidak. Setelah cerita keluar, peningkatan isyarat tangan dengan sabun justru mencapai 23 (85,2%). Analisis temuan penelitian menggunakan ¹⁵perimen manusia diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ $\alpha = 0,05$, dan hasil yang diperoleh lebih kecil dari α, sehingga pengaruh bicara dan perilaku mencuci tangan dapat diabaikan.</p> <p>⁸</p>	<p>The results of this research realize that there are of 36 children (80%) with very</p> <p>PubcMed</p>

	<p>S.Kep. M. Kes(1), Ns. LilisW, S.Kep.(2)</p>		<p>implementation of washing hands technique in children age (5-6 years) in paud kumara loka</p>	<p>V : Preschool, hand washing implementation technique I : handwashing observation sheet A : <i>Wilcoxon signed rank test</i></p>	<p>8 bad category before singing songs hand washing. And there were 24 children (53.3%) with good category. Based on analysis data by wilcoxon signed rank test show result that the obtained value $p=0.000$, which means the are effect of singing hand wash song to hand washing implementation technique to preschool children</p>	
--	--	--	--	--	---	--

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

Tabel 4.1.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	n	%
A Tahun Publikasi			
1.	2016	5	50
2.	2017	3	30
3.	2018	1	10
4.	2019	1	10
Total		10	100
B Desain Penelitian			
1.	<i>Quast Eksperimental</i>	7	70
2.	<i>Pre Eksperimental</i>	3	30
Total		10	100
C Sempling Penelitian			
1.	<i>Consecutive Sampling</i>	1	10
2.	<i>Non-Probability sampling</i>	2	20
3.	<i>total sempling</i>	4	40
4.	<i>saturated sample</i>	2	20
5.	<i>Purposive Sampling</i>	1	10
Total		10	100
D. Instrumen Penelitian			
1.	Lembar observasi cuci tangan	10	100
Total		10	100
E Analisis statistic penelitian			
1.	<i>McNemar Test dan Chi Square Test</i>	1	10
2.	<i>Wilcoxon Signed Test</i>	5	50
3.	Mann-Whitney	2	20
4.	<i>McNemar Test</i>	1	10
5.	<i>Mann Whitney and Wilcoxon Rank Test</i>	1	10
Total		10	100

Penelitian yang dilakukan *literature review* sebagian besar (50%) dipublikasikan pada tahun 2016. Penelitian ini (70%) desain penelitiannya menggunakan *quast eksperimental* dan (30%) desain penelitian menggunakan *Pre Eksperimental*. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian yang di gunakan pada jurnal tersebut menggunakan *consecutive*

sampling (10%), *Non Probability sampling* (20%), *total sampling* (40%), *saturated sample* (20%), *purposive sampling* (10%). Instrument dalam penelitian ini sebagian besar (100%) menggunakan lembar observasi. Analisis statistic penelitian ini pada jurnal tersebut menggunakan *McNemar Test* dan *Chi Square Test* (10%), *Wilcoxon Signed Test* (50%), *Mann-Whitney* (20%), *McNemar Test* (10%), *Mann Whitney and Wilcoxon Rank Test* (10%).

4.1.2 karakteristik *management hand hygiene*

Jenis *management hand hygiene*

No	Kategori	n	%
A. Jenis <i>management hand hygiene</i>			
1.	Media video dan bernyanyi	2	20
2.	Media Puzzel	1	10
3.	Audiovisual	1	10
4.	Singing Methode	3	30
5.	Storytelling	3	30
Total		10	100

Penelitian *literature review* menggunakan beberapa jenis *management presentase* terbanyak menggunakan *singing methode* (30%), *storytelling* (20%), *media video dan bernyanyi* (20%), *media puzzle* (10%), *audiovisual* (10%), *media cerita bergambar* (30%)

4.2 Analisis *management hand hygiene*

Tabel 4.2 *Management hand hygiene* pada anak usia pra sekolah

No.	Jenis Management	Analisis literature	Sumber empiris utama
1.	Media video dan bernyanyi	Metode pembelajaran menggunakan media video yaitu siswa mencuci tangan pakai sabun (CTPS), melakukan penyuluhan kesehatan, salah mencuci tangan, atau sebelum tidak mencuci tangan pada langkah 6, siswa menonton dan menyanyikan video terkait kelas yang disajikan. Apakah untuk melakukan. Ini sangat efektif. 100,0%). 73,3% siswa dengan pendidikan kesehatan mencuci tangan dengan 6 langkah yang benar. Sebelum pendidikan kesehatan, ada siswi yang tidak cuci tangan pada langkah 6 (100,0%) dan 100,0% yang mencuci tangan pada langkah 6.	Setiawan dkk (2017)
2.	Media puzzle	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan cuci tangan dengan media puzzle akan memberikan rangsangan bagi anak untuk melihat, mengingat dan menerapkan apa yang mereka adopsi dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum penyuluhan kesehatan menggunakan media puzzle, seluruh anak termasuk dalam kategori cuci tangan buruk yaitu jumlahnya (100%). begitu Selain itu, pada kelompok perlakuan, semua anak (100%) termasuk dalam kategori perilaku cuci tangan yang buruk. Setelah menyelesaikan penyuluhan kesehatan dengan media puzzle pada kelompok perlakuan, terlihat perbedaannya jika semua anak pada kelompok tergolong memiliki perilaku cuci tangan cukup baik. Pada kelompok kontrol ditemukan bahwa anak tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media puzzle, dan semua anak masih dalam kategori	Dewi dkk (2019)

- | | | | | |
|----|-------------------------|--|-------------------|-----|
| 3. | Audio visual | <p>perilaku cuci tangan yang buru¹. Metode audiovisual merupakan film animasi yang memuat waktu yang tepat, manfaat dan langkah yang benar untuk mencuci tangan pakai sabun. Media ini efektif karena menyampaikan makna atau informasi dengan cara yang lebih spesifik daripada sekadar menyampaikan¹ dengan kata-kata. Data menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin meningkatkan kualitas cuci tangan. Artinya, 40,9% untuk wanita dan 59,1% untuk pria.</p> | Ruby dkk (2016) | |
| 4. | Metode bernyanyi | <p>Bernyanyi m⁴upakan salah satu cara untuk menunjang perkembangan anak melalui kegiatan menyanyi, anak diminta bernyanyi melalui nyanyian yang tepat, kreatifitas, dan imajinasinya mengembangkan kemampuan berpikir anak agar perkembangan⁴ teletektualnya dapat terlaksana dengan baik. Hasil sebelum penerapan metode bernyanyi pada kelompok perlakuan (100%) dengan kemampuan mencuci tangan rendah. Dan kelompok yan²¹ tidak bisa cuci tangan (100%). Hasil penerapan metode bernyanyi pada kelompok perlakuan kemampuan cuci tangan cukup (40,0%) dan kemampuan cuci tangan baik (60,0%). Pada kelompok kontrol²00%) kemampuan cuci tangan menurun..</p> | Idayanti, (2018) | dkk |
| 5. | Metode cerita bergambar | <p>Cerita bergambar merupakan salah satu metode pembelajaran untuk usia dini, dengan bercerita kita dapat menyampaikan pesan yang diinginkan. Cerita juga dapat mengembangkan imajinasi dan dapat menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan perasaan sosial dan emosional pada anak. Dengan mendengarkan²rita anak mampu mengembangkan bahasa. Penyuluhan melalui media bergambar kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara cuci tangan pakai sabun anak karena merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi atau memberi informasi orang lain, mulai dari individu, kelompok, dan keluarga.</p> | Ratnasari (2016) | dkk |
| 6. | Modeling video animasi | <p>Video tersebut lebih menarik bagi anak-anak, sehingga efektif digunakan sebagai sumber belajar. Video juga mengajarkan anak melalui media visual dan auditori, sehingga dapat merangsang anak untuk fokus dan meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan emosionalnya.</p> | Rismawati, (2016) | dkk |

- | | | | |
|-----|-------------------------|---|-----------------------|
| 7. | Storytelling | Pendidikan dengan satu metode adalah metode mendongeng, proses kreatif anak dan selalu aktif serta aspek dalam perkembangannya. Tidak hanya intelektual, tapi juga dari segi kepekaan Kecanggihan anak, emosi, seni, imajinasi, dan imajinasi yang mengutamakan kemampuan otak kanan serta otak kiri. | Perdani, dkk (2018) |
| 8. | Metode bernyanyi | Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode menyanyi terhadap praktek cuci tangan. Pendidikan kesehatan secara bertahap Berikan stimulasi secara bertahap Bertindak sebagai jembatan untuk mengingat lirik lagu, membuat Anda merasa bahagia berulang kali dengan lagu tersebut, meningkatkan daya tarik Anda terhadap buku teks. yang banyak. | Suhartini, dkk (2019) |
| 9. | Metode cerita bergambar | Cerita bergambar merupakan salah satu metode pembelajaran ² anak usia dini dan mendongeng untuk menyampaikan pesan yang diinginkan. Cerita juga dapat mengembangkan anak, menambah penget ² uannya, dan mengembangkan emosi sosial dan emosional anak. Dengan mendengarkan cerita, anak dapat mengembangkan bahasa dan menambah pengetahuan kosa kata mereka. | Ahmad, dkk (2017) |
| 10. | Bernyanyi | Bernyanyi merupakan faktor yang membangkitkan semangat dan suasana hati yang ceria, dan pada usia yang masih muda pelatihan, kebiasaan dan pendidikan akan lebih efektif dalam penggunaan media bernyanyi. | Christin, dkk (2016) |

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Asmarini, dan Retno Sari (2017) menemukan bahwa sebelum dilakukan penelitian tentang kesehatan semua siswa dengan teknik cuci tangan yang benar, tidak menggunakan sabun yang tepat dan mencuci tangan dengan sabun yang tepat. Perempuan meningkat 58,7%, dan laki-laki 50,0%. Nilai P sebesar 0,005 untuk media video dan 0,031 untuk media nyanyian. Penelitian yang dilakukan Rismawati, Alfiyanti dan Nurullita (2016)

Analisis menggunakan Wil Coxon menunjukkan bahwa P-value = 0,000, dan sebuah penelitian menemukan bahwa H_0 dapat menolak perubahan dalam praktik anak prasekolah yang dilakukan pada anak prasekolah dengan mencuci tangan. dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan dalam praktek mencuci tangan yang dilakukan pada anak usia pra sekolah dengan menggunakan pembelajaran melalui video animasi mencuci tangan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan praktek mencuci tangan pada anak prasekolah.

Hasil analisis dari uji Mann-Whitney didapatkan hasil $P=0.000$ ($P<0.05$) yang berarti bahwa adanya perbedaan terhadap perilaku mencuci tangan pakai sabun antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah di berikan pendidikan melalui media *puzzle* (Dewi, Kusumaningsih dan Sunarti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji statistik *Mc Nemar* didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode audiovisual terhadap pelaksanaan mencuci tangan pakai sabun ($P < 0.05$) dengan nilai rata-rata 2,00, yang berarti bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual terhadap pelaksanaan mencuci tangan menggunakan sabun pada anak usia prasekolah. Metode audiovisual dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam penyampaian informasi terhadap anak prasekolah (Ruby, Tafwidhah dan Hidayah, 2016).

Hasil analisis menyatakan bahwa kemampuan cara mencuci tangan dengan benar setelah dilakukannya pembelajaran melalui metode

bernyanyi kelompok dan kelompok kontrol didapatkan hasil $P=0.000$ ($P<0,05$). Ada perbedaan kemampuan mencuci tangan pada kelompok perlakuan suatu sarana informasi kesehatan yang murah bagi keluarga (Idayanti, Vidya, Mustikasari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini, Hidayanti dan Wibowo (2019) menyatakan bahwa hasil uji *wilcoxon signed* di dapatkan hasil P value ($0.000 < \alpha$ ($0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap promosi kesehatan yang dilakukan melalui metode bernyanyi terhadap pelaksanaan mencuci tangan pada anak prasekolah. Terjadi peningkatan terhadap pelaksanaan mencuci tangan sebanyak 100% setelah diberikan promosi kesehatan melalui metode bernyanyi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Nikmah dan Putri (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi mengenai kesehatan didapatkan 16 responden (59,3%) yang tidak terampil dalam melakukan cuci tangan menggunakan sabun. Sedangkan sesudah diberikan edukasi didapatkan 24 responden (88,9%) terampil dalam melakukan mencuci tangan dengan menggunakan sabun, hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon signet ranktest* diperoleh nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) didapatkan pengaruh edukasi kesehatan dalam mencuci tangan melalui metode cerita bergambar mencuci tangan menggunakan sabun terhadap ketrampilan dalam mencuci tangan anak usia 5-6 tahun.

Hasil uji menggunakan *wilcoxon* mendapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan pada perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan

cerita menggunakan media boneka dan didapatkan hasil $P=0,008$ ($P<0,05$) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya efektifitas pada bercerita menggunakan media boneka jari terhadap perilaku mencuci tangan pada anak usia 4-6 tahun (Ratnasari, Hartini, Astuti, 2016)

Hasil uji menggunakan *Mann-Whitney* dengan menggunakan 27 responden kelompok eksperimen yang diteliti didapatkan hasil sebelum diberikannya *storytelling* perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar sejumlah 20 siswa (74,1%) yaitu hasil dapat disimpulkan kurang baik. *Storytelling* menggunakan sabun dengan benar sejumlah 23 siswa (85,2%) didapatkan nilai $P=0,000$ ($P=0,05$) hasil diperoleh lebih kecil maka dapat disimpulkan adanya pengaruh *storytelling* terhadap perilaku mencuci tangan (Pardani, 2018).

Hasil analisis menyatakan bahwa 36 anak-anak (80%) memiliki kemampuan mencuci tangan sangat buruk sebelum dilakukannya edukasi melalui media bernyanyi dan 24 anak-anak (53,3%) memiliki kategori kemampuan mencuci tangan yang baik. Berdasarkan analisis menggunakan *wilcoxon* mendapatkan hasil $P=0,000$ yang berarti efek dari edukasi mencuci tangan menggunakan media bernyanyi sangat baik untuk di implementasikan pada anak-anak usia prasekolah (Cristin, Surinati, Lilis, 2016).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 *Management hand hygiene* pada anak usia prasekolah

5.1.1 *Management* Media video dan bernyanyi

Media pembelajaran video dan lagu merupakan salah satu media yang digunakan khususnya untuk pembelajaran anak. Manajemen kebersihan tangan dengan menggunakan media video dan lagu berdasarkan hasil tinjauan pustaka berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan kebersihan tangan pada sebagian besar anak. Studi di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penyelenggaraan administrasi dengan rata-rata 93%.

Media video dan lagu merupakan materi edukasi informatif dan non cetak yang dapat dijangkau langsung oleh siswa. Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak dan mendengarkan lagu, jika dulu lagu tersebut dinyanyikan oleh anak-anak seusia itu, diikuti dengan gerakan-gerakan sederhana. Media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dapat mendengarkan audio dan melihat gambar. Metode pembelajaran dengan menggunakan media video dan lagu menimbulkan minat belajar siswa, dan siswa dapat dengan mudah menyerap informasi yang diberikan, Setiawan dkk (2017), Suhartini, dkk (2019).

Analisis temuan penelitian, jika dilakukan tanpa mengikuti metode lain, dibuat dengan media video dan lagu, dan tujuan pembelajaran yang dicapai agak terbatas (misalnya pengembangan kecerdasan

musikal). suka menyanyi dan saya akan membencinya. Suasana kelas yang sibuk dapat mengganggu kelas lain.

5.1.2 *Management Media puzzel*

Media puzzle berupa gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan ⁶⁹ pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Pengelolaan kebersihan tangan berdasarkan hasil tinjauan pustaka pemanfaatan media ini berdampak besar terhadap peningkatan keterampilan kebersihan tangan pada anak usia prasekolah, hal ini berimplikasi pada adanya perbedaan perilaku penggunaan sabun tangan dengan rasio $P = 0,000$ ($P < 0,05$).

Pemilihan penggunaan media permainan puzzle ini sangat efektif karena siswa akan lebih senang dan lebih tertarik untuk belajar sehingga mereka dapat bahagia dengan keadaan yang ada. Siswa akan selalu ⁵³ memahami materi yang diberikan oleh guru dan hasil belajar akan meningkat. Dengan media puzzle, Anda dapat membatasi ruang dan waktu karena Anda tidak dapat membawa semua objek ke dalam kelas, media defensif dapat melihat, dan komplotan cismati pria dapat melihatnya. Tambahkan wawasan untuk siswa ini, Dewi dkk (2019)

Analisis jurnal terhadap media puzzle kurang efektif jika digunakan dalam kelompok besar karena media yang tidak terlalu besar tidak akan terlihat jelas bila digunakan dalam kelompok besar, dan media puzzle ini lebih memaksakan pengertian visual. *Management media audiovisual*

Media audiovisual merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran. *Management hand hygiene* berdasarkan hasil literature review dengan menggunakan media audiovisual tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan *hand hygiene* pada anak dengan itu bisa mengubah pola hidup bersih dan sehat terkait kebersihan *hand hygiene* pada anak pra sekolah dengan hasil statistic ($P < 0.05$) dengan nilai rata-rata 2,00, yang berarti bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual

Metode audiovisual merupakan film animasi yang berisikan waktu yang tepat, manfaat, dan langkah-langkah yang benar melakukan cuci tangan pakai sabun. Mengajarkan dengan menggunakan media tersebut akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Ruby dkk (2016)

Analisi dari beberapa jurnal tersebut media audiovisual kurang efektif dikarenakan lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, dan mungkin hanya akan dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik..

5.1.3 Singging Methode

Lagu merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendukung perkembangan belajar yang optimal pada anak. Media bernyanyi merupakan media yang digunakan untuk meningkatkan

keterampilan belajar anak khususnya anak prasekolah. Perawatan kebersihan tangan berdasarkan hasil tinjauan pustaka menggunakan media ini sangat efektif karena dapat membangkitkan semangat belajar dan dapat mengurangi rasa bosan pada anak menurut Suhartini, dkk (2019), Idayanti, dkk (2018), Christin, dkk (2016).

Analisis beberapa jurnal tersebut tidak efektif jika media digunakan dalam kelompok besar, suasana kelas yang sibuk dapat menghambat kekerasan, dan kurang efektif jika anak pendiam dan tidak suka menyanyi. Masalah kebiasaan pada anak yang tidak mampu ⁴ mencuci tangan dengan benar, yaitu karena metode bernyanyi memiliki ⁴ banyak keuntungan yang dapat diatasi dengan ⁴ meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perilaku akan pentingnya mencuci tangan dengan metode bernyanyi.

5.1.4 Storytelling

¹ Usia sekolah merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk perilaku mencuci tangan. ¹ Oleh karena itu, anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan mencuci tangan secara rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri. Salah satu upaya dalam peningkatan perilaku mencuci tangan adalah dengan metode pendidikan kesehatan hasil analisis menggunakan uji *willcoxon signet ranktest* diperoleh ¹⁶ nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) didapatkan pengaruh edukasi kesehatan dalam mencuci tangan melalui metode

Mendongeng merupakan media yang digunakan untuk pembelajaran, dan mendongeng memberikan cerita dengan gaya dan aksen yang menarik, terutama untuk anak-anak prasekolah. Pengelolaan kebersihan tangan berdasarkan hasil tinjauan pustaka dengan menggunakan media sangat efektif karena efektif dalam mempromosikan kesehatan guna meningkatkan pemahaman dan perkembangan perilaku cuci tangan anak menggunakan sabun. Berbicara tentang mendongeng, pada umumnya semua anak senang mendengarkan cerita dari balita, siswa SD, remaja hingga dewasa., Perdani dkk (2018)

Beberapa di antara analisis jurnal ini merupakan media bercerita jika dilakukan tanpa mengikuti metode lain, hanya mengandalkan gerak tubuh dan intonasi anak di bawah usia 7 tahun sekali, dan pencapaiannya hanya untuk anak di bawah usia 7 tahun, tujuan pembelajarannya sedikit terbatas. Cuma jelasnya, terkadang menghafal cerita ngalor ngidul sehingga si kecil kesulitan memahami artinya.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari penelusuran beberapa jurnal yang dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perawatan kebersihan tangan pada anak prasekolah sangat rendah sebelum mendapat pengobatan untuk meningkatkan keterampilan kebersihan tangan pada anak prasekolah. Pola asuh yang dilakukan beberapa peneliti sangat efektif dan berdampak pada peningkatan keterampilan kebersihan tangan anak. Di antara sekian banyak jenis manajemen, yang paling berpengaruh adalah metode video dan lagu. Karena anak-anak dapat dengan mudah melihat, mendengar dan bernyanyi. Media ini banyak diminati oleh anak-anak prasekolah karena anak-anak tidak mudah bosan. Bagi peneliti lebih lanjut, penelitian lebih lanjut terhadap media empiris yang digunakan dalam perawatan kebersihan tangan anak diharapkan benar-benar mengembangkan media demonstrasi yang sangat berpengaruh, namun hal ini sulit bagi anak untuk memahami maknanya karena anak sering mengalami kesulitan mengikuti jalan cerita..

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis literatur jurnal, penulis memberikan saran-saran berikut ini yang semoga bermanfaat bagi instansi dan peneliti.:

1. ⁵⁶ Bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengubah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian agar ⁶⁷ peneliti lebih banyak, diharapkan lebih banyak sumber dan referensi yang

berkaitan dengan fasilitas pendidikan yang akan diteliti sehingga temuannya merupakan hasil penelitian kepustakaan.

2. Bagi dosen ⁶⁶ institusi STIKES ICME jombang diharapkan dapat mengembangkan penerapan program pengabdian masyarakat, melihat tingkat kebutuhan yang kurang akan pengenalan pendidikan kesehatan diperlukan adanya pembinaan hingga harapan dan tujuan dari pengabdian masyarakat tersebut dapat memberikan dampak terhadap keberlanjutan di dunia pendidikan kesehatan khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Nikmah, A. N., Lintan, N., & Putri, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Melalui Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia 5-6 Tahun.
- Ananda, P., & Ginting, S. (2019). program study ners sekolah tinggi ilmu kesehatan santa elisabeth medan 2019.
- ayastri, Christin., Ns. I Dewa Ayu Ketut Surinati, S.Kep. M. Kes (1), Ns. Lilis W, S. K. (2). (2013). PENGARUH BERNYANYI LAGU CUCI TANGAN TERHADAP PELAKSANAAN TEKNIK MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN) DI PAUD KUMARA LOKA DENPASAR.
- Azhar, A. (2014). Media Pembelajaran. *Meedia Pembelajaran*. <https://doi.org/media pembelajaran>
- DEPKES. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Depkes RI. (2018). Buku Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana. In *Departeme Kesehatan RI*.
- Devia Rismawanti, Dera Alfiyanti, U. N. (n.d.). EFEKTIFITAS MODELING VIDEO ANIMASI CUCI TANGAN TERHADAP PRAKTEK CUCI TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK TARBIYATUL ATHFAL 01 BOJA.
- Dita Prillia Ruby, Yuyun Tafwidhah, M. N. H. (n.d.). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AL ADABIY KOTA PONTIANAK Dita, 1–14.

⁴⁷ Havighurst, R. J. (1972). Developmental tasks and education. In *Developmental tasks and education*.

³⁴ Hotimah, E. (2015). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.

²⁷ Hurlock, E. (2014). Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid I. Jakarta. In Penerbit Erlangga. <https://doi.org/10.1078/0944-2006-00091>

⁴ Jombang, G. M., Idayanti, T., Vidya, H., & Mustikasari, S. (2017). KEMAMPUAN MENCUCI TANGAN PADA SISWA KELAS A1 DI RA MUSLIMAT DARUL FAIZIN I DESA CATAK, *6*(2), 44–54.

Kedokteran, F. (2018) universitas lampung bandar lampung

¹⁵ Kemenkes RI. (2017). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Situasi Diare di Indonesia. *Kemertian Kesehatan RI*. <https://doi.org/ISSN 2088 - 270X>

¹⁷ Kemenkes RI. (2014a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

³³ Kemenkes RI. (2018). Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI; 2018. In *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

²⁰ Kemenkes RI, P. R. (2014b). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. In *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.

²⁵ Kusbiantoro, D. (2015). Pemberian Health Education Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah. *Surya*. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2028.2000.00243.x>

¹³ Kustantya, N., Saiful Anwar, M., & Rumah Sakit Saiful Anwar Malang JI Jaksa ¹³ Agung Suprpto No, P. (2010). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN

DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA LANSIA Relationship Knowledge With Behavior And Healthy Living In Elderly. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.

Ni Wayan Yati Agustian Dewi, Francisca Shanti Kusumaningsih, N. L. P. Y. S. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA PUZZLE TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN ANAK PRASEKOLAH, 13–20.

Pengaduan, L. I. dan, & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Layanan Informasi dan Pengaduan - Kemdikbud*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI.

⁴⁰ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, Republik Indonesia (2008).

Perdani, A. P. N., & Sekolah. (2018). ¹⁸ PENGARUH STORYTELLING TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN DENGAN BENAR PADA ANAK DI TK AL-QODIRI JEMBER., 01(1), 13–18.

¹⁰ Pousette, A., Larsman, P., Hemlin, S., Kauth, M. R., Sullivan, G., Blevins, D., Cully, J. A., Landes, R. D., Said, Q., Teasdale, T. A., Boasberg, J., The Department of Education, Academy, T., Academy, R., Trakt, S. S., Quinot, G., Liebenberg, S., Miller JC, I. I. I., Walton, T. F., ... Logan, J. (2014). ⁵¹ PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT ZAKIYAH DARADJAT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Implementation Science*. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>

program studi pendidikan profesi ners stikes padng t.a 2018/2019

²⁶ Rachmayanti, R. D. (2013). Penggunaan Media Panggung Boneka dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir. *Jurnal Promosi Kesehatan*.

Ramlah Jantan, Jantan, R. B., Ramlah, J., Jantan, R. B., & Ramlah, J. (2013).³⁹ Faedah bermain dalam perkembangan kanak-kanak prasekolah. *Trend Dan Isu: Pengajaran Dan Pembelajaran*.

²⁴ Rose, L. T., & Fischer, K. W. (2016). Dynamic development: A neo-Piagetian approach. In *The Cambridge Companion to Piaget*.²⁴ <https://doi.org/10.1017/CCOL9780521898584.018>

raya, K. P (2020) univ palangkaraya

Samporno, I. (2018). UIN Sumatra utara konseling

Sari, H. (2016) STAIN Batusangkar konseling.

⁷ Setiawan, D. I., Asmarani, F. L., & Sari, D. R. (2017). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN BERNYANYI TERHADAP KETERAMPILAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA TK PKK INDRIARINI YOGYAKARTA, 4(September), 232–237.

Setiyawan IAIN Surakarta

Siska Dyah Ratnasari , Sri Hartini, R. A. (n.d).⁹ EFEKTIVITAS BER CERITA DENGAN MEDIA BONEKA JARI TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK AL-FIRDAUS BATURSARI MRANGGEN.

Wahyu Suhartini, Rina Nur Hidayati, H. T. W. (n.d).³² PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI METODE BERNYANYI TERHADAP PELAKSANAAN.

²³ WHO. (2013). Global action plan for the prevention and control of noncommunicable diseases 2013-2020. *World Health Organization*. <https://doi.org/978 92 4 1506236>

MANAGEMENT HAND HYGIENE PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.untan.ac.id Internet Source	3%
2	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	2%
4	ejournal-kertacendekia.id Internet Source	2%
5	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
6	nursingjurnal.respati.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
8	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
9	ejournal.stikestelogorejo.ac.id	

	Internet Source	1%
10	vm36.upi.edu Internet Source	1%
11	es.scribd.com Internet Source	1%
12	jab.stikba.ac.id Internet Source	1%
13	docobook.com Internet Source	1%
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
15	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1%
16	medika.respati.ac.id Internet Source	<1%
17	Irni Setyawati, Agus Supinganto, Kusniyati Utami. "Pembinaan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Balita Islami Di Lingkungan Dasan Kolo Kota Mataram", Journal of Community Engagement in Health, 2020 Publication	<1%
18	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%

19

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1%

20

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1%

21

Titiek Idayanti, Henny Vidya, Surya Mustikasari. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PENERAPAN METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MENCUCI TANGAN PADA SISWA KELAS A1 DI RA MUSLIMAT DARUL FAZIN I DESA CATAK GAYAM MOJOWARNO JOMBANG", Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 2017

Publication

<1%

22

Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

<1%

23

journal.unhas.ac.id

Internet Source

<1%

24

Jessica Hunt, Juanita Silva. "Emma's Negotiation of Number: Implicit Intensive Intervention", Journal for Research in Mathematics Education, 2020

Publication

<1%

25

Submitted to Universitas Teuku Umar

Student Paper

<1%

26

documents.tips

Internet Source

<1%

27 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1 %
Student Paper

28 ayuniblogger12.blogspot.com <1 %
Internet Source

29 fickky89.blogspot.com <1 %
Internet Source

30 Submitted to iGroup <1 %
Student Paper

31 ristianizee.blogspot.com <1 %
Internet Source

32 repository.stikes-ppni.ac.id:8080 <1 %
Internet Source

33 publikasi.dinus.ac.id <1 %
Internet Source

34 jom.untidar.ac.id <1 %
Internet Source

35 repository.iainpurwokerto.ac.id <1 %
Internet Source

36 repository.poltekkes-kdi.ac.id <1 %
Internet Source

37 repositori.uin-alauddin.ac.id <1 %
Internet Source

38 jurnalpoltekkesjayapura.com

	Internet Source	<1%
39	www.scirp.org Internet Source	<1%
40	www.neliti.com Internet Source	<1%
41	bratadiangga.blogspot.com Internet Source	<1%
42	ridwannagrak.blogspot.com Internet Source	<1%
43	lppmunigresblog.files.wordpress.com Internet Source	<1%
44	flower-dahlia.blogspot.com Internet Source	<1%
45	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1%
46	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1%
47	mafiadoc.com Internet Source	<1%
48	www.scilit.net Internet Source	<1%

49

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1%

50

Afik Achsanti Saputri, Suryati Suryati.
"PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN
MENGUNAKAN AUDIO-VISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI
SABUN (CTPS) PADA ANAK KELAS IV DI MI
JAMILURRAHMAN BANTUL", Medika Respati :
Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2019

Publication

<1%

51

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1%

52

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1%

53

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1%

54

estiulfigmail.wordpress.com

Internet Source

<1%

55

www.unud.ac.id

Internet Source

<1%

56

perpajakan.studentjournal.ub.ac.id

Internet Source

<1%

57

id.scribd.com

Internet Source

<1%

58	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
59	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1%
60	lemlitlampung.wordpress.com Internet Source	<1%
61	zombiedoc.com Internet Source	<1%
62	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1%
63	upy.ac.id Internet Source	<1%
64	novalitamp07.blogspot.com Internet Source	<1%
65	tr.scribd.com Internet Source	<1%
66	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1%
67	www.stiekhad.ac.id Internet Source	<1%
68	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
69	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

70

documents.mx

Internet Source

<1%

71

www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id

Internet Source

<1%

72

ikaummuhanif.blogspot.com

Internet Source

<1%

73

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

74

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off